

**ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI KINERJA SISTEM
INFORMASI AKUNTANSI PADA PERUSAHAAN ILMUONE DATA JAKARTA**

ARTIKEL ILMIAH

Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Penyelesaian
Program Pendidikan Sarjana
Program Studi Akuntansi



Oleh:

LUCKY KURNIAWAN
NIM: 2017310363

**UNIVERSITAS HAYAM WURUK PERBANAS
SURABAYA
2021**

PENGESAHAN ARTIKEL ILMIAH

Nama : Lucky Kurniawan
Tempat, Tanggal Lahir : Tuban, 13 Juni 1999
N.I.M : 2017310363
Program Studi : Akuntansi
Program Pendidikan : Sarjana
Konsentrasi : Sistem Informasi
Judul : Analisis Faktor-faktor Yang Mempengaruhi
Kinerja Sistem Informasi Akuntansi Pada
Perusahaan IlmuOne Data Jakarta

Disetujui dan diterima baik oleh:

Ketua Program Studi Sarjana Akuntansi

Tanggal:

Dosen Pembimbing

Tanggal:

**(Dr. Nanang Shonhadji, SE.,
AK., M.Si., CA., CIBA., CMA)**

NIDN: 0731087601

(Romi Ilham, S.Kom.,MM.)

NIDN: 0730088404

ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI KINERJA SISTEM INFORMASI AKUNTANSI PADA PERUSAHAAN ILMUONE DATA JAKARTA

Lucky Kurniawan

2017310363

E-mail: Luckykurniawan0048@gmail.com

ABSTRACT

Accounting information systems are important in a company for supporting company performance. The company's performance can be good because of good financial reports and a good financial reports can be created by a good accounting information system. Many factors can affect the performance of accounting information systems such as user ability, information technology sophistication, training and education, and top management support. The purpose of this study was to determine the effect of user ability, information technology sophistication, training and education, and top management support on the performance of accounting information systems at IlmuOne Data Jakarta. The population of this study were all employees on IlmuOne Data who use accounting information system which totaling 45 person. Tests carried out using descriptive analysis and evaluation of the outer model and inner model using the SmartPLS 3.0 application. The results of this study indicate that the variables of user ability, information technology sophistication and top management support affect the performance of accounting information systems, while training and education variable has no effect on the performance of the accounting information system.

Keywords: *Accounting Information System Performance, User Ability, Information Technology Sophistication, Training and Education, Top Management Support*

PENDAHULUAN

Pada dunia teknologi informasi, perkembangan teknologi merupakan hal yang sangat penting karena dengan adanya perkembangan teknologi akan membawa dampak positif dan perubahan besar bagi kemudahan hidup di era masyarakat modern saat ini. Perusahaan-perusahaan di dunia teknologi informasi menawarkan solusi layanan IT seperti data pelanggan di suatu website, fintech, modernisasi sistem perusahaan secara online, dan lain sebagainya. Sistem informasi yang ada pada perusahaan teknologi informasi digunakan untuk memudahkan pengguna

agar pengguna tersebut dapat memahami dan mengoperasikannya dengan mudah sehingga dapat menghasilkan informasi yang berguna. Dari sistem informasi yang digunakan, maka dapat diketahui bahwa manajemen dari organisasi tersebut baik atau tidak. IlmuOne Data adalah suatu perusahaan startup yang bergerak di bidang teknologi informasi sejak tahun 2015 yang menyediakan jasa konsultasi analitik data yang dimana diperlukan laporan keuangan yang baik dan lengkap agar perusahaan dapat berjalan secara berkelanjutan. Oleh sebab itu perlu adanya dukungan teknologi informasi pada sistem informasi akuntansi

yang terkomputerisasi agar kinerja perusahaan meningkat. Kinerja sistem informasi yang baik akan meningkatkan kinerja perusahaan, oleh karena itu perlu adanya dukungan sistem informasi akuntansi yang sudah terkomputerisasi agar sebuah sistem informasi berjalan dengan baik.

Peran dari kemampuan pengguna sistem informasi sangat penting guna mengembangkan sistem informasi yang dapat menghasilkan informasi yang bermanfaat. Kemampuan pengguna dalam setiap individu yang menggunakan sistem informasi akan bermanfaat apabila individu tersebut mempunyai kemampuan untuk mengoperasikan sistem informasi (Zulaeha dan Sari, 2020). Kinerja sistem informasi akuntansi akan bekerja dengan baik jika ada dorongan pengguna dari kemampuan pengguna dalam menggunakan sistem informasi akuntansi. Jika seseorang memiliki kemampuan teknik yang didapatkan dari pengalaman maupun pendidikan dalam menggunakan sistem informasi, maka kepuasan pada penggunaan sistem informasi akuntansi akan meningkat. Hal tersebut dapat membantu dalam penyelesaian pekerjaan sebab adanya kemampuan dan pengetahuan yang memadai yang dimiliki oleh pengguna sistem informasi akuntansi tersebut.

Teknologi informasi dikatakan efektif jika suatu individu dalam organisasi mampu menggunakan teknologi dengan baik. Teknologi informasi adalah suatu teknologi yang tidak hanya berhubungan dengan teknologi seperti komputer maupun perangkat lunak dan perangkat keras yang digunakan dalam penyimpanan dan pemrosesan informasi, tetapi teknologi informasi adalah suatu teknologi yang mencakup komunikasi untuk kemudian dikirim ataupun penyebaran informasi. Kinerja dari sistem informasi akuntansi akan meningkat seiring dengan meningkatnya tingkat formalisasi pengembangan dalam sistem informasi

pada perusahaan yang disebabkan oleh hubungan positif antara formalisasi pengembangan sistem terhadap kinerja sistem informasi akuntansi (Almilia dan Brilliantien, 2007).

Keterlibatan pengguna sistem informasi akuntansi dalam pengoperasian sistem informasi akuntansi akan terbantu dengan adanya pendidikan dan pelatihan sistem informasi. Kualitas dari penggunaan sistem informasi akuntansi akan meningkat dengan adanya program pelatihan dan pendidikan para pengguna sistem informasi sehingga kinerja dari sistem informasi akuntansi juga akan meningkat (Mastura & Nadirsyah, 2013). Kemampuan pengguna sistem informasi akuntansi akan meningkat karena adanya program pendidikan dan pelatihan yang kemudian pengguna sistem informasi mampu memakai sistem informasi akuntansi dengan baik dan kepuasan dalam penggunaan sistem informasi akuntansi juga akan meningkat.

Dukungan manajemen puncak adalah suatu dukungan yang menjelaskan tentang hak dan kewajiban pada seseorang yang menjabat suatu posisi dan dimana manajemen puncak akan berpengaruh terhadap berhasilnya suatu sistem dan inovasi serta pengembangan daya bawahan (Fani, 2015). Ekspektasi kinerja harus sudah disepakati oleh manajer dan bawahan sebelum periode evaluasi terjadi. Para manajer dan bawahan bisa menilai kinerja mereka dan melaksanakan perbaikan di waktu yang tepat disaat para manajer dan bawahan melaksanakan tugasnya tanpa bergantung pada evaluasi secara formal. Secara lebih khusus, kriteria-kriteria evaluasi harus ditentukan melalui analisis pekerjaan. Bentuk dari dukungan manajemen puncak adalah dukungan serta komitmen perusahaan yang berbentuk seluruh sumber daya yang sangat dibutuhkan perusahaan dalam menjalankan sesuatu. Dukungan manajemen puncak mendukung pada semua tahap mulai dari pembuatan, pengimplementasian dan

perawatan dari sistem informasi akuntansi tersebut. itulah sebabnya dukungan manajemen puncak berpengaruh positif terhadap sistem informasi akuntansi.

RERANGKA TEORITIS DAN HIPOTESIS

Kinerja Sistem Informasi Akuntansi

Mulyadi (2016) berpendapat bahwa sistem adalah suatu unsur yang bekerja sama dengan kelompok dalam mencapai tujuan dan juga menjalankan fungsinya. Sistem adalah kumpulan elemen yang saling berkaitan untuk mencapai suatu tujuan (Hall, 2007). Informasi adalah suatu data yang berguna untuk penerimanya yang dapat digunakan dalam pengambilan keputusan. (Ratnaningsih dan Suaryana, 2014). Informasi adalah suatu data yang diolah yang berguna sebagai bahan pengambilan keputusan bagi perusahaan (Bodnar, 2007). Informasi laporan keuangan adalah suatu informasi yang bermanfaat bagi perusahaan dalam mengambil keputusan yang baik. Laporan keuangan terdiri dari 5 jenis laporan yaitu: laporan posisi keuangan, laporan laba rugi, laporan perubahan ekuitas selama periode, laporan arus kas, dan catatan atas laporan keuangan (CALK). Sistem informasi akuntansi adalah suatu sistem yang mengolah suatu data yang berguna dan akan disajikan kepada pengguna mengenai informasi yang mereka butuhkan dalam operasi bisnis mereka (Romney, 2012) Sistem informasi akuntansi adalah suatu sistem yang mempunyai tingkat kompleksitas tinggi dengan teknologi informasi yang termutakhir.

Kemampuan Pengguna

Menurut Badudu dan Zain (2010) mengemukakan bahwa kemampuan pengguna adalah adalah kesanggupan, kecakapan, kekuatan pengguna berusaha dengan diri sendiri untuk mengerjakan suatu pekerjaan. Kemampuan pengguna merupakan suatu kapasitas individu untuk mengerjakan berbagai tugas dalam suatu pekerjaan tertentu.

H1: Kemampuan pengguna berpengaruh terhadap kinerja sistem informasi akuntansi

Kecanggihan Teknologi Informasi

Hussin (2012) berpendapat bahwa total teknologi yang digunakan dicerminkan oleh kecanggihan teknologi dan kecanggihan teknologi informasi dicerminkan oleh sifat penerapan portofolio. kecanggihan teknologi informasi adalah suatu teknologi yang mengarah pada kompleksitas dan adanya sifat saling bergantung antara manajemen dengan teknologi informasi pada perusahaan. Teknologi informasi yaitu komputer sangat membantu kinerja dalam organisasi. Teknologi Informasi dapat berjalan dengan efektif apabila anggota dalam organisasi dapat menggunakan teknologi dengan baik dan sangat penting bagi individu. Faktor manusia yaitu sebagai pengguna teknologi akan mempengaruhi kecanggihan teknologi, maka dari itu diperlukan adanya perencanaan sistem agar dapat mengurangi atau bahkan menghilangkan hambatan yang disebabkan oleh ketidakcocokan pengguna teknologi dengan teknologi yang digunakan.

H2: Kecanggihan Teknologi Informasi berpengaruh terhadap kinerja sistem informasi akuntansi

Pelatihan dan Pendidikan

Demi keefisienan sistem informasi maka sistem pelatihan yang dilakukan harus memperhatikan pola pikir manusia tugas-tugas dan bentuk pekerjaan. Pelatihan dan pendidikan pengguna sistem informasi merupakan kemampuan untuk mengidentifikasikan persyaratan informasi, kesungguhan dan keterbatasan yang mengarah pada peningkatan kinerja. Untuk mencapai keberhasilannya dalam penerapan sistem informasi menurut Anami (2016) mengusulkan beberapa pelatihan dan pendidikan yaitu:

1. Ceramah atau seminar

Pendidikan ini memungkinkan pemberi ceramah atau seminar untuk memberikan pendidikan kepada beberapa orang sekaligus pada saat yang sama. Pendekatan ini baik jika personil yang mengikuti cukup banyak dan mempunyai tugas yang seragam dan tingkat pendidikan yang setingkat.

2. Pelatihan prosedural

Pendekatan ini menyediakan kepada masing-masing personil dengan prosedur tertulis yang menjelaskan kegiatan masing-masing personil tersebut. Personil ini dapat mengajukan pertanyaan baik secara kelompok atau perorangan tentang tugas dan prosedur tertulis.

4. Simulasi

Pendekatan pelatihan ini dilakukan dengan membuat suatu simulasi yang mewakili lingkungan kerja personil

5. Latihan langsung di pekerjaan

Pendekatan pelatihan ini dilakukan meletakkan personil langsung pada posisinya. Personil yang dilatih diberi penjelasan dan instruksi tentang apa yang harus dikerjakan dan bagaimana harus mengerjakannya yang langsung dipraktekkan pada situasi kerja sebenarnya.

H3: Pelatihan dan Pendidikan berpengaruh terhadap kinerja sistem informasi akuntansi

Dukungan Manajemen Puncak

Dukungan yang diberikan oleh manajemen puncak pada bawahan di sebuah perusahaan akan memotivasi inovasi para bawahan. Manajemen puncak memotivasi para bawahan untuk menciptakan inovasi manajemen maupun inovasi fisik. Setiap inovasi yang dimotivasi oleh manajemen puncak harus tetap sesuai dengan visi dan misi perusahaan. Oleh sebab itu, terciptalah kebersamaan antara individu dan antara unit di dalam perusahaan. Dukungan manajemen puncak akan memotivasi dan memberikan arahan ke perilaku yang inovatif yang mana perilaku tersebut tidak hanya sebatas logika dalam melaksanakan tugas namun juga

pada gagasan yang inovatif dalam pengembangan suatu logika. Dukungan manajemen memiliki peran yang penting pada system development life cycle yaitu perencanaan, perancangan, serta implementasi.

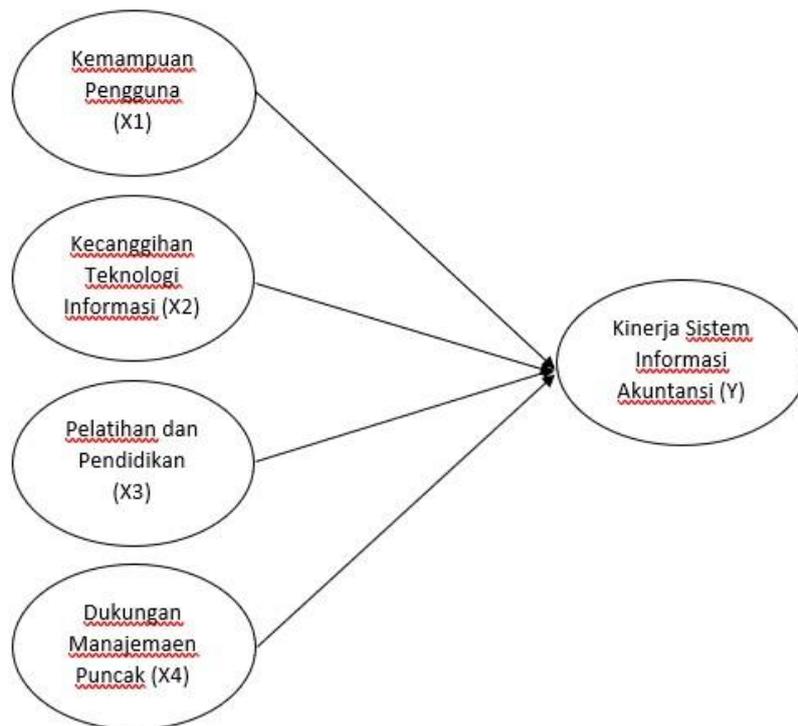
Setiap perusahaan pastinya membutuhkan dukungan manajemen puncak ketika ingin mengembangkan usahanya. Dukungan yang diberikan oleh manajemen puncak harus terjalin baik dengan bawahan agar tercipta komunikasi dan kejasama yang baik sehingga visi dan misi perusahaan akan tercapai. Selain itu, faktor kepemimpinan juga akan menentukan keberhasilan suatu perusahaan dalam mencapai tujuannya. Kepemimpinan akan memberikan arahan dalam mencapai tujuan perusahaan yang diinginkan. Faktor kepemimpinan berkaitan dengan suatu sosok yang dipercayai oleh bawahan untuk menjadikannya sebagai pemimpin yang dapat memberikan arahan kepada bawahan. Menurut Yulianti (2012) dukungan manajemen puncak adalah pihak yang bertanggungjawab atas penyediaan pedoman umum bagi kegiatan sistem informasi. Tingkat dukungan yang diberikan oleh manajemen puncak bagi sistem informasi organisasi dapat menjadi suatu faktor yang sangat penting dalam menentukan keberhasilan semua kegiatan yang berkaitan dengan sistem informasi.

H4: Dukungan manajemen puncak berpengaruh terhadap kinerja sistem informasi akuntansi

METODE PENELITIAN

Variabel Penelitian

Penelitian ini menggunakan variabel terikat yaitu kinerja sistem informasi akuntansi (Y), variabel bebas yaitu nilai kemampuan pengguna (X_1), kecanggihan teknologi informasi (X_2), pelatihan dan pendidikan (X_3), dan dukungan manajemen puncak (X_4).



Gambar 1
KERANGKA PEMIKIRAN

Definisi Operasional Dan Pengukuran Variabel

Kinerja Sistem Informasi Akuntansi

Kinerja sistem informasi akuntansi adalah suatu kinerja dalam sistem informasi akuntansi pada sebuah perusahaan terkait dengan menghasilkan suatu informasi akuntansi yang baik. Indikator variabel kinerja sistem informasi akuntansi meliputi (1) Informasi yang dihasilkan sesuai dengan kebutuhan pengguna (2) kemudahan dalam memahami (3) kemudahan dalam menggunakan

Pengukuran variabel kinerja sistem informasi akuntansi dalam penelitian ini menggunakan skala likert pengukuran dengan skor 1-5, yaitu: (1) sangat tidak setuju, (2) tidak setuju, (3) netral, (4) setuju, (5) sangat setuju.

Kemampuan Pengguna

Kemampuan pengguna adalah suatu kemampuan yang dimiliki oleh pengguna

dalam mengoperasikan suatu sistem. Indikator variabel kemampuan pengguna meliputi (1) Keahlian (*skills*) dalam penggunaan teknologi (2) pengetahuan tentang sistem informasi (3) Kemampuan (*abilities*).

Pengukuran variabel kemampuan pengguna dalam penelitian ini menggunakan skala likert pengukuran dengan skor 1-5, yaitu: (1) sangat tidak setuju, (2) tidak setuju, (3) netral, (4) setuju, (5) sangat setuju.

Kecanggihan Teknologi Informasi

Kecanggihan teknologi informasi mengacu pada seberapa canggih teknologi yang ada pada perusahaan yang digunakan dalam mengoperasikan sistem. Indikator kecanggihan teknologi informasi meliputi (1) perangkat keras komputer (*hardware*) (2) jaringan dan komunikasi (3) perangkat lunak komputer (*software*).

Pengukuran variabel kecanggihan teknologi informasi dalam penelitian ini menggunakan skala likert pengukuran dengan skor 1-5, yaitu: (1) sangat tidak setuju, (2) tidak setuju, (3) netral, (4) setuju, (5) sangat setuju.

Pelatihan dan pendidikan

Pelatihan dan pendidikan adalah suatu program yang diadakan perusahaan guna menambah wawasan tentang sistem yang ada di perusahaan. Indikator pelatihan dan pendidikan meliputi (1) menggunakan metode pelatihan yang tepat (2) pelatihan diberikan oleh tenaga ahli (3) partisipasi pelatihan.

Pengukuran variabel pelatihan dan pendidikan dalam penelitian ini menggunakan skala likert pengukuran dengan skor 1-5, yaitu: (1) sangat tidak setuju, (2) tidak setuju, (3) netral, (4) setuju, (5) sangat setuju.

Dukungan Manajemen Puncak

Dukungan manajemen puncak adalah dukungan yang diberikan oleh atasan sebagai bentuk motivasi kepada karyawan. Indikator dukungan manajemen puncak meliputi (1) atasan mampu menggunakan teknologi (2) atasan menguasai sistem informasi (3) atasan memberikan perhatian pada jalannya sistem

Pengukuran variabel dukungan manajemen puncak dalam penelitian ini menggunakan skala likert pengukuran dengan skor 1-5, yaitu: (1) sangat tidak setuju, (2) tidak setuju, (3) netral, (4) setuju, (5) sangat setuju.

Populasi, Sampel & Teknik Pengambilan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh karyawan yang ada pada perusahaan IlmuOne Data Jakarta. Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini adalah dengan menggunakan teknik sampling jenuh karena populasi dijadikan sampel dalam penelitian ini.

Data dan Metode Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan data primer karena metode pengambilan datanya dilakukan secara langsung kepada responden. Penyebaran kuesioner dilakukan secara online menggunakan bantuan dari *Google form*. Responden mengisi kuesioner melalui link yang telah diberikan oleh peneliti, kemudian data tersebut akan diolah dan dianalisis oleh peneliti.

Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan analisis deskriptif evaluasi *outer model* dan *inner model* dengan menggunakan metode *Partial Least Square-Structural Equation Modeling* (PLS-SEM). Adapun *software* yang digunakan dalam membantu analisis data penelitian ini yaitu Smart PLS 3.0

Hasil Uji Instrumen Penelitian

Analisis Convergent Validity dilakukan dengan melihat nilai loading factor. Menurut Ghazali (2015) variabel dengan nilai loading factor 0,5-0,6 dianggap cukup, sedangkan nilai variabel diatas 0,7 dikatakan valid. Hasil pada tabel 1 menunjukkan bahwa nilai loading Factor dari setiap indikator hampir seluruhnya memiliki nilai diatas 0,7 yang berarti bahwa tiap indikator tersebut dikatakan memenuhi Convergent Validity, sedangkan ada 3 indikator yaitu KP3, KT2, dan PP3 memiliki nilai diatas 0,5 yang berarti bahwa nilai dari ketiga indikator tersebut dikatakan cukup

Berdasarkan tabel 1 dapat diketahui bahwa nilai dari Cronbach's Alpha tidak ada satupun yang bernilai dibawah 0,5 dan nilai dari Composite Reliability bernilai diatas 0,7 semua yang artinya adalah seluruh variabel memenuhi Composite Reliability karena nilainya sudah memenuhi kriteria dari Composite Reliability yaitu nilai Cronbach's Alpha berada diatas angka 0,5 dan nilai Composite Reliability diatas nilai 0,7

Tabel 1
UJI VALIDITAS DAN RELIABILITAS

Variabel	Item	Uji Validitas	Uji Reliabilitas	
		Loading Factor	Composite Reliability	Cronbach's Alpha
Kinerja Sistem Informasi Akuntansi	KP1	0,848 (valid)	0,810 (reliabel)	0,810 (reliabel)
	KP2	0,894 (valid)		
	KP3	0,889 (valid)		
Kemampuan Pengguna	NP1	0,802 (valid)	0,667 (reliabel)	0,820 (reliabel)
	NP2	0,857 (valid)		
	NP3	0,663 (cukup)		
Kecanggihan Teknologi Informasi	KTI1	0,884 (valid)	0,780 (reliabel)	0,780 (reliabel)
	KTI2	0,675 (cukup)		
	KTI3	0,927 (valid)		
Pelatihan dan Pendidikan	PP1	0,883 (valid)	0,872 (reliabel)	0,872 (reliabel)
	PP2	0,870 (valid)		
	PP3	0,512 (valid)		
Dukungan Manajemen Puncak	DMP1	0,916 (valid)	0,656 (reliabel)	0,656 (reliabel)
	DMP2	0,939 (valid)		
	DMP3	0,889 (valid)		

Sumber: data diolah

ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

Analisis Deskriptif

Subyek dari penelitian ini adalah seluruh karyawan perusahaan IlmuOne Data Jakarta yang menggunakan sistem informasi akuntansi dalam bekerja. Peneliti menyebarkan link kuesioner berupa gform kepada seluruh responden yaitu karyawan IlmuOne Data yang digunakan untuk pengumpulan data. Adapun hasil dari pengumpulan kuesioner yaitu dari 45 kuesioner yang disebar hanya sebanyak 39 kuesioner yang diolah dan sisanya yaitu sebanyak 6 kuesioner tidak kembali sehingga tidak dapat diolah.

Tabel 2 menyajikan perolehan data kuesioner berdasarkan jenis kelamin menampilkan responden kuesioner Laki-laki memiliki proporsi sebanyak 71% atau sebanyak 28 responden sedangkan proporsi dari responden kuesioner perempuan lebih sedikit dari responden laki-laki yaitu

sebesar 29% atau sebanyak 11 responden. Dari gambar diatas dapat disimpulkan bahwa responden yang menggunakan sistem informasi akuntansi didominasi oleh reponden laki-laki.

Berdasarkan tabel 2 juga dapat diketahui bahwa perolehan data kuesioner berdasarkan usia menampilkan responden kuesioner dengan rentang usia 26-30 memiliki proporsi terbesar yaitu sebesar 74% atau sebanyak 29 responden sedangkan proporsi kedua terbesar adalah dari rentang usia 21-25 yaitu sebesar 18% atau sebanyak 7 responden, dan proporsi terkecil adalah responden dengan rentang usia 31-35 yaitu sebesar 8% atau sebanyak 3 responden. Hal ini menunjukkan bahwa pengguna sistem informasi akuntansi di perusahaan IlmuOne Data didominasi oleh rentang usia 26-30.

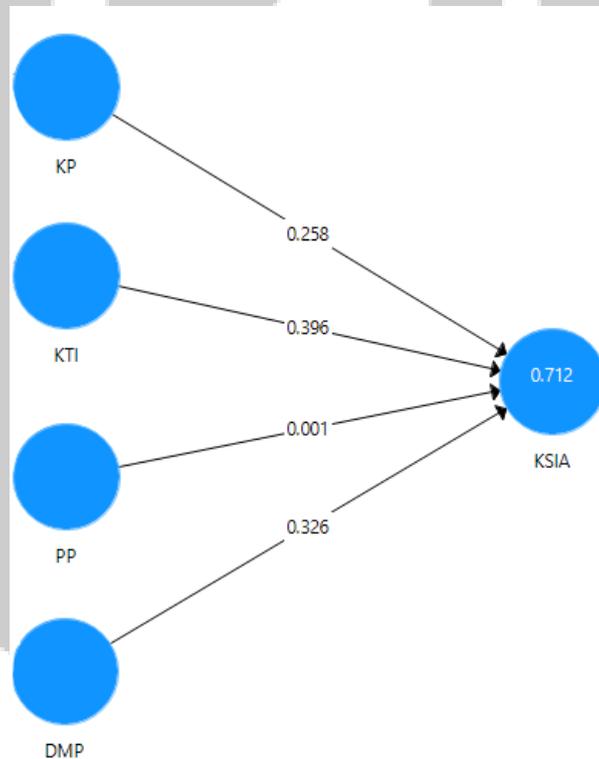
perolehan data kuesioner berdasarkan tingkat pendidikan menampilkan responden kuesioner dengan tingkat pendidikan S1 memiliki proporsi terbesar yaitu sebesar 77% atau sebanyak 30 responden sedangkan proporsi terkecil adalah responden dengan tingkat pendidikan S2 yaitu sebesar 23% atau sebanyak 9 responden. Hal ini menunjukkan

bahwa pengguna sistem informasi akuntansi di perusahaan IlmuOne Data didominasi oleh pengguna dengan tingkat pendidikan S1.

Tabel 2
KARAKTERISTIK RESPONDEN

No.	Jenis Kelamin	Jumlah	Presentase
1	Perempuan	11	29%
2	Laki - Laki	28	71%
No.	Usia	Jumlah	Presentase
1	21 - 25 tahun	7	18%
2	26 - 30 tahun	29	74%
3	31 - 35 tahun	3	8%
No.	Tingkat Pendidikan	Jumlah	Presentase
1	S1	30	77%
2	S2	9	23%

Sumber: data diolah



Gambar 2
MODEL PENELITIAN

Evaluasi Inner Model

Dalam menilai model struktural dengan PLS, kita mulai melihat dari nilai R-Squares untuk setiap variabel laten endogen sebagai kekuatan prediksi dari model struktural. Pengujian R-squared (R2) merupakan cara untuk mengukur tingkat Goodness of Fit (GOF) suatu model struktural. Nilai R-squared (R2) digunakan untuk menilai seberapa besar pengaruh variabel laten independen tertentu terhadap variabel laten dependen. Menurut Chin (1998), hasil R2 sebesar 0,67 mengindikasikan bahwa model dikategorikan baik. Hasil R2 sebesar 0,33

mengindikasikan bahwa model dikategorikan moderat. Sedangkan Hasil R2 sebesar 0,33 mengindikasikan bahwa model dikategorikan lemah. Selanjutnya dilakukan Uji F yaitu uji simultan yang dilakukan untuk melihat pengaruh dari seluruh variabel bebas secara bersama-sama terhadap variabel terikat. Tingkatan yang digunakan adalah sebesar 0.5 atau 5%, jika nilai signifikan $F < 0.05$ maka dapat diartikan bahwa variabel independen secara simultan mempengaruhi variabel dependen ataupun sebaliknya (Ghozali, 2016)

Tabel 3
Hasil SEM PLS

Hipotesis	Keterangan	R-square	Path Coefficient (β)	P-Value	Keterangan
H1	KP → KSIA	0,712	0.258	0.09	H1 Diterima
H2	KTI → KSIA		0.396	0.019	H2 Diterima
H3	PP → KSIA		0.001	0.722	H3 Ditolak
H4	DMP → KSIA		0.326	0.025	H4 Diterima

Sumber: data diolah

Berdasarkan tabel 3, dapat diketahui bahwa kinerja sistem informasi akuntansi memiliki nilai R-square sebesar 0,712 yang artinya bahwa variabel sistem informasi akuntansi dipengaruhi oleh variabel kemampuan pengguna, kecanggihan teknologi informasi, pelatihan dan pendidikan, dan dukungan manajemen puncak sebesar 71,2 persen dan sisanya sebesar 28,8 persen dipengaruhi oleh variabel lain diluar model penelitian. Nilai dari R-square sebesar 0,712 menunjukkan bahwa model dalam penelitian dikategorikan dalam kategori model yang baik.

Hasil Analisis Hipotesis

Terlihat pada tabel 3 bahwa nilai koefisien Kemampuan Pengguna (KP) adalah sebesar 0,258 dengan p-value 0,009 < 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa Ho ditolak atau H1 diterima. Hal tersebut dapat dijelaskan bahwa kemampuan pengguna

(KP) berpengaruh terhadap kinerja sistem informasi akuntansi (KSIA). Hasil tersebut menjelaskan bahwa semakin baik kemampuan yang dimiliki oleh pengguna sistem informasi akuntansi maka akan semakin baik kinerja sistem informasi akuntansinya.

Nilai koefisien kecanggihan teknologi informasi (KTI) adalah sebesar 0,396 dengan p-value 0,019 < 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa Ho ditolak atau H2 diterima. Hal tersebut dapat dijelaskan bahwa kecanggihan teknologi informasi (KTI) berpengaruh terhadap kinerja sistem informasi akuntansi (KSIA). Hasil tersebut menjelaskan bahwa semakin canggih sutau teknologi informasi maka akan semakin baik kinerja sistem informasi akuntansinya.

Nilai koefisien pelatihan dan pendidikan (PP) adalah sebesar 0,001 dengan p-value 0,722 > 0,05 maka dapat

disimpulkan bahwa H_0 diterima atau H_3 ditolak. Hal tersebut dapat dijelaskan bahwa pelatihan dan pendidikan (PP) tidak berpengaruh terhadap kinerja sistem informasi akuntansi (KSIA).

Nilai koefisien dukungan manajemen puncak (DMP) adalah sebesar 0,326 dengan $p\text{-value } 0,025 < 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak atau H_2 diterima. Hal tersebut dapat dijelaskan bahwa dukungan manajemen puncak (DMP) berpengaruh terhadap kinerja sistem informasi akuntansi (KSIA). Hasil tersebut menjelaskan bahwa semakin baik dukungan manajemen puncak perusahaan maka akan semakin baik kinerja sistem informasi akuntansi perusahaan.

Pengaruh Kemampuan Pengguna Terhadap Kinerja Sistem Informasi Akuntansi

Pada Penelitian ini diperoleh hasil yaitu kemampuan pengguna berpengaruh terhadap kinerja sistem informasi akuntansi yang berarti bahwa semakin baik kemampuan yang dimiliki oleh pengguna, maka akan semakin baik juga kinerja dari sistem informasi akuntansinya. Dapat dilihat dari respon terhadap kuesioner dan indikator yang terdapat pada variabel kemampuan pengguna, variabel tersebut adalah suatu variabel yang sangat penting dalam kinerja sistem informasi akuntansi karena ketika suatu pengguna ingin menggunakan atau mengoperasikan suatu sistem informasi akuntansi dibutuhkan suatu kemampuan dasar yang ada dalam pengguna sehingga pengguna tersebut bisa mengoperasikan sistem dengan baik dan benar. Selain itu, kemampuan seseorang dan kepehaman tentang hal yang berkaitan dengan sistem dan komputer akan membuat pengguna merasa senang dan akan memaksimalkan kinerja sistem informasi akuntansi.

Hasil penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh Puspitawati dan Puspitawati dan Dewi Anggadini

(2011) yang menjelaskan bahwa kemampuan pengguna berpengaruh terhadap sistem informasi akuntansi karena dalam penerapan sistem akuntansi berkomputer, kemampuan pengguna harus diselaraskan dengan sistem yang akan diterapkan, dengan demikian sistem tersebut dapat berjalan dengan efektif sesuai dengan tujuan yang hendak dicapai oleh perusahaan. Selain itu, penelitian yang dilakukan oleh Kharisma dan Juliarsa (2017) juga berpendapat bahwa kemampuan pengguna berpengaruh positif terhadap sistem informasi akuntansi karena bila kemampuan pengguna meningkat, maka akan semakin meningkat pula kinerja sistem informasi akuntansinya.

Pengaruh Kecanggihan Teknologi Informasi Terhadap Kinerja Sistem Informasi Akuntansi

Diketahui bahwa pada penelitian ini diperoleh hasil yaitu kecanggihan teknologi informasi berpengaruh terhadap kinerja sistem informasi akuntansi yang berarti bahwa semakin canggih suatu teknologi informasi yang digunakan maka akan semakin baik pula kinerja dari sistem informasi akuntansinya.

Berdasarkan indikator yang ada, kecanggihan teknologi informasi diukur dengan perangkat keras (Hardware), perangkat lunak (Software) dan jaringan & komunikasi. Perlu adanya perangkat keras (Hardware) dalam menjalankan suatu sistem informasi akuntansi, dan jika terdapat trouble pada Hardware, maka sistem tidak bisa dijalankan dengan optimal, terlebih lagi Hardware adalah suatu komponen dasar yang diperlukan dalam mengoperasikan sistem. Perangkat lunak (Software) juga memiliki peran penting dalam pengoperasian sistem informasi akuntansi yaitu Software adalah suatu komponen atau program yang memproses perintah dari pengguna sehingga bisa menghasilkan suatu output atau informasi yang dibutuhkan oleh perusahaan. Jika software yang digunakan oleh perusahaan adalah tidak berkualitas,

maka informasi yang didapatkan oleh perusahaan juga tidak berkualitas. Internet dan Komunikasi juga tidak kalah penting dalam suatu sistem informasi akuntansi karena dengan adanya internet komunikasi maka akan mempermudah komunikasi antar pengguna serta mempermudah dalam melakukan pertukaran informasi. Selain itu, internet dan komunikasi juga akan membantu dalam manajemen data dimana pengguna akan dengan mudah menyimpan, memelihara dan mengakses suatu data.

Hasil penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh Awaliyah dan Alliyah (2017) yang menjelaskan bahwa dengan adanya teknologi informasi memberikan kemudahan kepada karyawan dalam memproses data sehingga akan meningkatkan kinerja sistem informasi akuntansi. Begitu pula penelitian yang dilakukan oleh Ratnasih (2017) yang mengemukakan bahwa ada pengaruh positif kecanggihan teknologi informasi terhadap kinerja sistem informasi akuntansi karena data yang baik dan akurat dihasilkan oleh kecanggihan teknologi informasi.

Pengaruh Pelatihan dan Pendidikan Terhadap Kinerja Sistem Informasi Akuntansi

Pada penelitian ini diperoleh hasil yaitu pelatihan dan pendidikan tidak berpengaruh terhadap kinerja sistem informasi akuntansi yang berarti bahwa hal tersebut tidak sesuai dengan hipotesis yang ada dalam penelitian ini yaitu pelatihan dan pendidikan berpengaruh positif terhadap kinerja sistem informasi akuntansi (H3 ditolak). Hal tersebut dapat terjadi disebabkan karena pada umumnya pengguna sistem di zaman sekarang sudah paham dan juga menguasai terkait dengan sistem informasi yang terdapat pada bagiannya. Oleh karena itu dengan ada atau tidak adanya program pelatihan dan pendidikan yang ada di suatu perusahaan tidak akan memiliki pengaruh terhadap kinerja sistem informasi akuntansi. Selanjutnya pelatihan dan pendidikan tidak berpengaruh terhadap kinerja sistem

informasi akuntansi juga dapat disebabkan oleh program pelatihan yang kurang tepat yaitu pelatihan yang tidak berfokus terhadap pengoperasian sistem tetapi hanya pelatihan yang bersifat umum. Oleh sebab itu, objektivitas dari pelatihan tersebut dapat menjadi bias dan tidak bermanfaat bagi para pengguna sistem tersebut meskipun antusias partisipasi dari para karyawan adalah sangat baik.

Hasil dari penelitian ini sudah sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Prastya (2018) yang menjelaskan bahwa program pelatihan dan pendidikan (diklat) tidak berpengaruh terhadap kinerja sistem informasi akuntansi karena pengguna sudah menguasai suatu kemampuan dasar dalam mengoperasikan suatu sistem.

Pengaruh Dukungan Manajemen Puncak Terhadap Kinerja Sistem Informasi Akuntansi

Hasil pada penelitian ini menunjukkan bahwa dukungan manajemen puncak berpengaruh terhadap kinerja sistem informasi akuntansi yang berarti bahwa semakin baik dukungan manajemen puncak maka akan semakin baik juga kinerja dari sistem informasi akuntansi. Hal tersebut menjelaskan bahwa kinerja sistem informasi akuntansi dan kinerja dari karyawan yang baik tercipta karena adanya dukungan manajemen puncak yang turut serta berpartisipasi dalam diri pemimpin, sehingga ada hubungan positif antara pemimpin dan karyawan yang mana hubungan positif tersebut akan membuat kinerja sistem informasi akuntansi juga akan baik.

Berdasarkan indikator pada variabel dukungan manajemen puncak yaitu seorang pemimpin yang diwajibkan untuk mampu menggunakan teknologi, menguasai sistem informasi dan memberikan perhatian pada jalannya sistem yang mana ketiga indikator tersebut menjelaskan bahwa ada hubungan antar dukungan manajemen puncak dalam proses pengembangan dan pengoperasian sistem informasi akuntansi dengan kinerja

sistem informasi akuntansi serta adanya motivasi yang akan mendorong para karyawan untuk bekerja lebih produktif.

Hasil dari penelitian ini sudah seusai dengan penelitian yang dilakukan oleh Dharmawan dan Ardianto (2017) yang menjelaskan bahwa dukungan manajemen puncak berpengaruh positif terhadap kinerja sistem informasi akuntansi, karena manajemen puncak mendukung dan terlibat dalam proses perencanaan dan pengembangan sistem informasi akuntansi, memperlihatkan keinginan dan keseriusan manajemen dalam membantu bawahannya dalam hal pengoperasian sistem informasi akuntansi. Begitupun menurut Trimah (2020) yang menyatakan bahwa dukungan manajemen puncak memiliki pengaruh positif terhadap kinerja sistem informasi akuntansi karena dukungan yang diberikan oleh manajemen puncak akan membantu dalam melaksanakan kegiatan perusahaan.

KESIMPULAN, KETERBATASAN, DAN SARAN

Berdasarkan analisis yang telah dilakukan, maka dapat disimpulkan bahwa hipotesis 1,2 dan 4 dapat diterima yaitu kemampuan berpengaruh terhadap kinerja sistem informasi akuntansi, kecanggihan teknologi informasi berpengaruh terhadap kinerja sistem informasi akuntansi, dan dukungan manajemen puncak berpengaruh terhadap kinerja sistem informasi akuntansi. Berbeda dengan hipotesis 3 ditolak yaitu pelatihan dan pendidikan tidak berpengaruh terhadap kinerja sistem informasi akuntansi.

Adapun beberapa keterbatasan yang terdapat pada penelitian ini yaitu sampel yang digunakan tergolong kecil yakni hanya berjumlah 45 responden yang digunakan sebagai sampel kemudian penelitian ini hanya meneliti untuk ruang lingkup 1 perusahaan yaitu perusahaan IlmuOne Data. Terakhir, masih terdapat kekurangan indikator yang digunakan dalam pengukuran variabel kinerja sistem

informasi akuntansi seperti tepat waktu, relevan, dan lain-lain.

Saran bagi perusahaan, dapat lebih meningkatkan kualitas dari program pelatihan dan pendidikan (diklat) agar tujuan dari program diklat tercapai dengan cara memfokuskan program diklat pada pengoperasian sistem informasi yang ada pada perusahaan. Adapun saran bagi peneliti selanjutnya, bisa menggunakan sampel yang lebih besar. Selain itu, bagi peneliti yang mungkin akan menggunakan model penelitian yang serupa, disarankan agar menambahkan variabel yang lain kedalam penelitian yang dimana variabel tersebut diharapkan mampu untuk mempengaruhi kinerja sistem informasi akuntansi.

DAFTAR RUJUKAN

- Almilia, L. S., & Brilliantien, I. (2007). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kinerja Sistem Informasi Akuntansi Pada Bank Umum Pemerintah Di Wilayah Surabaya Dan Sidoarjo. *Jurnal STIE Perbanas Surabaya*, 1–7.
- Awaliyah, & Alliyah, S. (2017). Pengaruh Partisipasi Manajemen, Pelatihan Dan Pemanfaatan Teknologi Informasi Terhadap Efektivitas Sistem Informasi Akuntansi (Studi Kasus Pada Pt.Pjb Unit Bisnis Jasa O & M Se Indonesia). *Jurnal Akuntansi Dan Bisnis*, 3.
- Bodnar, H., George, H., William, S., & Hopwood. (2007). *Sistem Informasi Akuntansi* (9th ed.). Salemba Empat.
- Dharmawan, J., & Ardianto, J. (2017). Pengaruh Kemutakhiran Teknologi, Kemampuan Teknik Personal Sistem Informasi, Program Pelatihan Pengguna Dan Dukungan Manajemen Puncak Terhadap Kinerja Sistem Informasi Akuntansi. *Jurnal ULTIMA Accounting*, 9(1), 60–78. <https://doi.org/10.31937/akuntansi.v9i1.588>
- Fani, L. N. Y., Darmawan, N. A. S., &

- Purnamawati, I. G. A. (2015). Pengaruh Kecanggihan Teknologi Informasi, Kemampuan Teknik Pemakai, dan Dukungan Manajemen Puncak Terhadap Kinerja Sistem Informasi Akuntansi Studi Empiris pada PT PLN (Persero) Area Bali Utara (Kantor Pusat). *E-Journal SI Ak Universitas Pendidikan Ganesha*, 3(1), 1–12.
- Ghozali, I. (2015). *Partial Least Squares Konsep, Teknik dan Aplikasi Menggunakan Program SmartPLS 3.0 Untuk Penelitian Empiris* (2nd ed.). Universitas Diponegoro.
- Hall, J. A. (2007). Accounting Information Systems, Fifth Edition. In *Issues in Accounting Education* (Vol. 22).
- Hussin, H., King, M., & Cragg. (2012). IT Alignment In Small Firms. *European Journal of Information Systems*, 1, 108–127.
- Kharisma, I. A. M., & Juliarsa, G. (2017). Pengaruh Keterlibatan Pemakai, Kemampuan Pemakai, Pelatihan dan Pendidikan Pemakai terhadap Kinerja Sistem Informasi Akuntansi. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 19(3), hal. 2527-2555.
- Mastura, N., & Nadirsyah. (2013). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kinerja Sistem Informasi Akuntansi (Studi Pada Satuan Kerja Perangkat Aceh). *Jurnal Riset Akuntansi Dan Manajemen*, 2(1), 461.
- Mulyadi. (2016). Pengertian sistem menurut mulyadi. *Sistem Akuntansi*.
- Prastya, S. G. (2018). *Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kinerja Sistem Informasi Akuntansi Pada Rsud Dr. Soehadi Prijonegoro Sragen*. Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Puspitawati, L., & Dewi Anggadini, S. (2011). *Sistem Informasi Akuntansi*. Graha Ilmu.
- Ratnaningsih, K., & Suaryana, I. (2014). Pengaruh Kecanggihan Teknologi Informasi, Partisipasi Manajemen, Dan Pengetahuan Manajer Akuntansi Pada Efektivitas Sistem Informasi Akuntansi. *E-Jurnal Akuntansi*, 6(1).
- Ratnasih, K. S., Sujana, E., & Sinarwati, N. K. (2017). Pengaruh Kecanggihan Teknologi Informasi, Partisipasi Pengguna, Dan Kemampuan Pengguna Terhadap Kinerja Sistem Informasi Akuntansi Pada Pt Pln (Persero) Area Bali Utara (Kantor Pusat). *JIMAT (Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi SI)*, 7(1).
- Romney, M., Steinbart, P., Mula, J., McNamara, R., & Trevor, T. (2012). Accounting Information Systems Australasian Edition. In *Accounting Information Systems Australasian Edition*.
- Trimah, Kaukab, M. E., & Romadhon. (2020). Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja sistem informasi akuntansi (Studi kasus pada PT . An-Nur Medika Pratama). *Journal of Economic, Business and Engineering*, 1(2), 272–280.
- Yulianti, D. (2012). *Pengaruh Dukungan Manajemen Puncak Terhadap Sistem Informasi Akuntansi dan Implikasinya Pada Kualitas Informasi (Survey Pada KPP di Kanwil Jawa Barat)*. 9–13.
- Zulaeha, S., & Sari, A. P. (2020). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kinerja Sistem Informasi Akuntansi Pada Pt. Sinar Galesong Mandiri. *Invoice : Jurnal Ilmu Akuntansi*, 2(1), 1–11.
<https://doi.org/10.26618/inv.v2i1.3180>